

Bantuan bagi Petugas Sampah

SUKOHARJO (KR) - Sebanyak 300 orang tenaga penyapu jalan, petugas pengangkut sampah, petugas Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), dan petugas taman yang berasal dari keluarga tidak mampu menerima bantuan berupa beras dan uang tunai. Penyaluran bantuan dipimpin Bupati Sukoharjo Etik Suryani datang langsung ke tempat pembuangan akhir (TPA) Mojorejo, Bendosari, Rabu (26/6). Bupati Sukoharjo Etik Suryani dalam sambutannya saat membuka acara pentas-syarufan zakat dalam rangka peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia tahun 2024 di TPA sampah Mojorejo Bendosari mengatakan, Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang diselenggarakan setiap tanggal 5 Juni, dimulai ketika Majelis Umum PBB tahun 1972 menetapkan 5 Juni sebagai Hari Lingkungan Hidup Sedunia pada saat Konferensi Stockholm. Di Indonesia, isu Lingkungan telah berkembang menjadi isu utama dan diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 H ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan Kesehatan. (Mam)-f

Polres Sukoharjo Gelar Bakti Kesehatan

SUKOHARJO (KR) - Polres Sukoharjo menggelar bakti kesehatan dengan sasaran penyandang disabilitas. Kegiatan digelar di Sanggar Inklusi Permata Hati, Desa Ngrombo, Kecamatan Baki, Selasa (25/6). Pengobatan gratis digelar tersebut dalam rangka memperingati Hari Bhayangkara ke-78. Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit, melalui Kasubsi Penmas Polres Sukoharjo Bripta Eka Prasetya dalam keterangannya mengatakan, kegiatan bakti sosial dan pengobatan gratis ini untuk penyandang disabilitas dan merupakan komitmen kepolisian untuk memberikan pelayanan dari segi kesehatan terhadap masyarakat. "Program ini merupakan baksos kesehatan dalam rangka Hari Bhayangkara ke 78, salah satunya menyasar penyandang disabilitas," ujarnya. Kasubsi Penmas menambahkan, kegiatan bakti sosial pemeriksaan kesehatan gratis ini dilaksanakan oleh Seksi Kedokteran dan Kesehatan (Siddokkes) Polres Sukoharjo. "Pada kegiatan ini, Polres Sukoharjo memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis kepada 25 penyandang disabilitas dan 132 masyarakat umum," lanjutnya. Semoga dengan kegiatan ini dapat membantu masyarakat yang membutuhkan, utamanya bagi penyandang disabilitas. (Mam)-f



KR-Dokumen

Polres Sukoharjo gelar bakti kesehatan sasar penyandang disabilitas.

Pemkab Karanganyar Bantu Bangun Gedung Baznas

KARANGANYAR (KR) - Pembangunan kantor Baznas Karanganyar resmi dikerjakan, Rabu (26/6). Gedung dua lantai itu menempati lahan bekas kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) di Jalan Lawu Karanganyar. Gedung Baznas Karanganyar dibangun di atas lahan berukuran 517 meter persegi yang dulunya berdiri Kantor Disparpora. Kantor OPD Pemkab itu kini dipindah ke kompleks perkantoran Cangakan.

Dalam sambutannya, Ketua Baznas Karanganyar Khafindi mengatakan pembangunan kantornya bersumber APBD 2024 senilai Rp1,8 miliar. CV Berlin Isvara Bantul selaku mitra konstruksi mengerjakannya selama 180 hari kerja atau enam bulan. Adapun pengawasannya dikerjakan mitra perusahaan lokal. "Kantor kami berpindah-pindah. Semoga dengan dibangun kantor ini, Baznas lebih semangat menjalankan amanah dan lebih dipercaya masyarakat serta mitra pemerintah dan non pemerintah," kata Khafindi. Ia mengatakan lahan maupun biaya pemba-

ngunan dibantu Pemda Karanganyar. Baznas Karanganyar berhasil menyabet berbagai penghargaan di tingkat Jawa Tengah maupun pusat terkait keberhasilan mengelola Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Bahkan mencapai ZIS tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2023 memperoleh Rp 23 miliar dan ditarget menja-di Rp 25 miliar pada tahun ini. Ia mengatakan, Baznas Karanganyar berupaya menekan angka kemiskinan melalui berbagai program pemberdayaan.

Proyek itu ternyata masih belum menuntaskan semua kebutuhan. Terutama finishing di plafon atap dan paving halaman



KR-Abdul Alim

Peletakan batu pertama pembangunan kantor Baznas Karanganyar.

parkir Rp 1,2 miliar. "Untuk bisa total 100 persen, masih butuh Rp 1,2 miliar lagi," katanya.

Khafindi juga meminta ke Pemda memikirkan klinik kesehatan Baznas agar memiliki gedung permanen. Selama ini, tempat praktik masih menye-

wa. "Biaya sewa Rp 60 juta dan operasional sampai Rp 650 juta setahun. Kami berharap bekas kantor SAR di belakang diserahkan ke Baznas dan dibangun klinik kesehatan," katanya. Pj Bupati Karanganyar Timotius Suryadi meminta rekanan

tepat waktu dan tepat mutu membangun kantor Baznas. Ia juga mengupayakan anggaran pembangunan klinik kesehatan Baznas sesuai pengajuan Rp 1,4 miliar. "Jangan sampai terlambat proyeknya ini (kantor Baznas)," katanya. (Lim)-f

Propam Polres Sukoharjo Periksa Anggota

SUKOHARJO (KR) - Propam Polres Sukoharjo secara mendadak melakukan pengecekan handphone milik para anggota Polri, Rabu (26/6). Kegiatan dipimpin Wakapolres Sukoharjo Kompol Pariastutik dalam rangka antispasi anggota terlibat judi online.

Kasi Propam Polres Sukoharjo AKP Siswanto dalam keterangannya mengatakan, pengecekan handphone untuk memastikan tidak ada aplikasi atau penggu-

naan situs judi online oleh personel kepolisian. "Langkah ini merupakan bagian dari upaya preventif Polres Sukoharjo dalam mencegah dan memberantas praktik perjudian di lingkungan kepolisian," ujarnya.

AKP Siswanto menjelaskan dalam kegiatan pengecekan secara mendadak tersebut itu tidak ditemukan adanya personel Polres Sukoharjo yang menggunakan aplikasi judi online mau-

pun mengakses situs judi online.

"Kami ingin memastikan bahwa personel Polres Sukoharjo tidak terlibat dalam aktivitas yang dapat merusak citra kepolisian, termasuk judi online," lanjutnya. Lebih lanjut, Kasi Propam menjelaskan bahwa kegiatan tersebut secara berkala akan dilakukan Polres Sukoharjo.

"Kami akan terus memantau dan melakukan pengecekan secara rutin untuk memastikan ti-

dak ada personel yang terlibat dalam aktivitas ilegal. Jika ditemukan adanya pelanggaran, kami tidak akan ragu untuk mengambil tindakan tegas sesuai prosedur yang berlaku," lanjutnya.

AKP Siswanto berharap kegiatan tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme personel dalam menjalankan tugasnya, serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap institusi kepolisian. (Mam)-f

HUKUM

5 ORANG MASIH DIBURU POLISI

2 Pelaku Perampokan Juragan Emas Ditangkap

PATI (KR) - Setelah melakukan pengejaran, akhirnya tim Polda Jateng berhasil menangkap dua terduga pelaku perampokan juragan emas Siti Muawanah bin Masruf (47) di Desa Sukopuluhan Pucakwangi Pati.

Kabid Humas Polda Jateng, Kombes Stefanus Satake Bayu Setianto, mengatakan terduga K dan GH ditangkap Jumat (21/6). "Keduanya, masih menjalani pemeriksaan di Mapolresta Pati," jelasnya, Selasa (25/6).

Dalam penjelasannya kepada wartawan, Kombes Satake BS menyatakan tim Polda Jateng juga sudah mengidentifikasi beberapa tersangka lain yang terlibat dalam perampokan di Pucakwangi dan kini masih dilakukan pengejaran. "Ada lima nama lagi. Kini masuk ke DPO," ucapnya.

Sebagaimana diberitakan media ini, juragan emas Siti Muawanah bin Masruf (47) warga Desa Sukopuluhan Pucakwangi Pati dirampok, Senin (3/6) malam.

Kawanan penjahat yang jumlahnya diperkirakan 6 orang, berhasil menggondol uang tunai Rp 32 juta, perhiasan emas 1 kg (senilai Rp 1 miliar lebih) dan 2 HP senilai Rp 5 juta.

Korban sempat minta belas kasihan kepada kawanan penjahat. Di saat perampok mau pergi keluar rumah, korban sempat merengek "ngegei a pak, nggo ngopeni anake kulo (sisakan ya pak, untuk merawat anak saya). Atas permintaan tersebut, penjahat melemparkan uang sebanyak Rp 8 juta ke springbad kamar korban.

Kawanan penjahat itu masuk rumah korban melalui pintu samping. Sambil mengancam korban, penjahat yang membawa senjata tajam (clurit), lalu meminta ditunjukkan tempat penyimpanan harta emas. Korban Siti Muawanah dan Mafuah (ibunya) yang ketakutan karena mulutnya dibekap pelaku dan tangannya diikat ke belakang, kemudian menunjukkan brankas tempat penyimpanan harta. (Cuk/Cry)-f

3 PELAKU DIAMANKAN DI POLSEK SEWON

Pinjam Uang Gunakan Surat Palsu

BANTUL (KR) - Laki-laki berinisial DAP (40) warga Pandaan Pasuruan Jawa Timur, yang berkomplot dengan DW (34) warga Rembang Jawa Tengah dan WJP (34) warga Semarang, sejak beberapa hari lalu meringkuk di ruang berteralis besi Mapolsek Sewon Bantul, bersama barang bukti berupa berbagai surat palsu.

Menurut Kanit Reskrim Polsek Sewon, AKP Rudianto SH MH, mereka telah disangka melakukan penipuan pemalsuan surat untuk proses pengajuan pinjaman di Kantor BPR Profidana Jalan Lingkar Selatan tepatnya di Padukuhan Dongkelan Panggunharjo, Sewon Bantul.

Menurut AKP Rudianto, pada awalnya tersangka DAP melakukan proses pinjaman di kantor BPR Profidana, dengan alasan untuk menambah modal

usahanya, yakni sebagai suplier *Buble Wrap*, dengan menggunakan surat identitas dan agunan berupa KTP, KK, NPWP dan SHM yang dipalsukan dengan mengaku bernama Ishak Handoko, pekerjaan wiraswasta alamat Pondok Permai Bangunjiwo Kasihan Bantul.

Dengan menggunakan identitas palsu tersebut tersangka sempat mendapatkan pencairan dana pinjaman atau utang dari Bank BPD Profidana seni-



KR-Judiman

Tiga tersangka penggunaan Surat Palsu.

lai Rp 50 juta.

Dalam melakukan aksinya tersebut DAP dibantu dan bersekongkol dengan DW dan WJP. Kasus tersebut terungkap setelah tersangka tidak melakukan kewajibannya membayar cicilan.

Tindak pidana pemal-

suan surat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 263 KUHP, barang siapa membuat surat palsu atau memalsukan surat yang dapat menimbulkan sesuatu kerugian karena pemalsuan surat, dapat pidana penjara paling lama 6 tahun. (Jdm)-f

JELANG HARI ANTI NARKOBA

Polrestabes Semarang Ungkap 17 Kasus Narkoba

SEMARANG (KR) - Sebanyak 17 kasus narkoba dengan barang bukti lebih dari 3 kilogram narkoba jenis sabu telah diungkap Polrestabes

Semarang. Selain itu, menjelang Hari Anti Narkotika Internasional yang jatuh Rabu (26/6), telah diringkus 22 orang pelaku penyalahgunaan narko-

ba dari dalam maupun luar Semarang seperti Pekalongan, Kebumen dan Solo.

"Kita menyadari dalam perkembangan teknologi, tidak gampang mengendus peredaran narkoba. Namun, dengan kerja keras dan dukungan semua pihak dan masyarakat kita dalam beberapa bulan terakhir ini berhasil mengungkap 17 kasus dengan 22 tersangka dan beberapa kilogram sabu", ungkap Wakasat Narkoba Polrestabes Semarang, AKBP Edy Sutrisno, pada jumpa pers terkait pengungkapan kasus narkoba, Selasa (25/6).

Edy mengatakan keberhasilan mengungkap 17 kasus itu, termasuk hasil operasi bersinar dengan sasaran narkoba yang berlangsung selama 20 hari dari 4 sampai 23 Mei 2024. Dari jumlah kasus itu ada yang

menonjol, yakni ada dua kasus dengan barang bukti 1 kilogram dan 2 kilogram sabu.

Tersangka dengan barang bukti 1 kg melibatkan Nur warga Kebumen. Lelaki itu ditangkap di Banyumanik, tepatnya di sebuah swalayan. Tersangka Nur mengaku sebelum dibekuk berangkat dari Kebumen ke daerah kos daerah Tinjomoyo Kota Semarang untuk mengambil paket sabu. Ia diperintah orang bernama Pur dengan upah Rp 500 ribu.

"Saya dihubungi Pur dikasih ongkos Rp 500 ribu. Dari Terminal Sukun sayaipesankan ojek ke Tinjomoyo. Ambil di kos-kosan di Tinjomoyo. Terus disuruh balik ke ADA, terus di sana ketangkap," ungkapnya.

Polisi juga menangkap pengedar narkoba berinisial Rob asal Pekalongan di daerah ka-

wasan industri Candi daerah Jrahkah Semarang. Tersangka dibekuk dalam perjalanan pulang ke Pekalongan, tepatnya di lampu 'bangjo' daerah Jrahkah Semarang. Di tas cangklong tersangka ditemukan sabu seberat 2,024 kg di dalam tas pria itu ditangkap.

Tersangka Rob mengaku disuruh seseorang yang dikenal lewat Facebook dan akan diupah Rp 20 juta. Tersangka ini mengaku pria yang menyuruhnya bernama Nur dan diminta mengambil narkoba untuk diedarkan di Kota Semarang dan Pekalongan.

"Saya di hotel di Semarang dihubungi ambil sabu di kawasan industri. Janji upah Rp 20 juta, belum dikasih. Dikasih uang transport Rp 1 juta. Diperintah taruh Semarang dan Pekalongan," ucapnya.

Namun, ia dengan mengendarai motor sebelum kembali ke daerah asal Pekalongan ditangkap.

Sementara para tersangka dijerat dijerat Pasal 114 ayat (1) UU RI No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika dengan ancaman 20 tahun atau seumur hidup atau hukuman mati.

Lebih lanjut dikatakan Wakasat Resnarkona AKBP Edy dalam upaya pengungkapan peredaran narkoba, memang tidak gampang. Apalagi mereka menerapkan sistem sel, yakni pelaku yang tertangkap biasanya bungkam hubungan seolah putus tidak mau menyebarkan orang yang menyuruh. Walau demikian, Wakasat bertekad akan terus bekerja keras mengungkap peredaran narkoba yang merusak generasi muda. (Cry)-d



KR-Karyono

Belasan tersangka kasus narkoba yang dibekuk petugas Satresnarkoba Polrestabes Semarang.